

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam pembentukan karakter, namun fenomena perceraian (*broken home*) seringkali mengganggu pola komunikasi dan menciptakan jarak emosional. Latar belakang masalah ini menyoroti adanya paradoks empiris pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Universitas Malikussaleh, di mana mereka dituntut untuk menguasai praktik komunikasi ideal secara akademik, namun di sisi lain memendam trauma akibat komunikasi keluarga yang disfungsional. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi yang dialami oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Universitas Malikussaleh yang berasal dari keluarga *broken home* dapat membentuk kepribadian mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Informan penelitian terdiri dari 6 (enam) orang mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan 1 (satu) informan pendukung dari kalangan dosen ahli. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data berpedoman pada tiga pilar utama yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi pasca-perceraian membentuk kepribadian mahasiswa ke dalam dua arah. Pertama, Kepribadian Adaptif (Positif) yang ditandai dengan munculnya resiliensi psikologis, kemandirian yang cepat, dan hubungan interpersonal yang sehat bagi mereka yang mampu meregulasi trauma dengan baik. Kedua, Kepribadian Maladaptif (Negatif) yang ditandai dengan krisis kepercayaan (*trust issue*), kecenderungan menarik diri secara sosial (*social withdrawal*), dan rasa rendah diri (*insecurity*) akibat terjebak dalam komunikasi keluarga yang kaku. Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan perlunya pembentukan program dukungan psikologis atau bimbingan konseling di lingkungan Universitas Malikussaleh, serta pentingnya dukungan sosial dari pihak kampus maupun teman sebaya guna membantu penyintas *broken home* membangun kepribadian yang lebih sehat dan adaptif.

Kata Kunci: Studi Fenomenologi, Anak *Broken Home*, Pembentukan Kepribadian, Pola Komunikasi keluarga

ABSTRACT

The family is the primary social environment for character formation; however, the phenomenon of divorce (broken home) often disrupts communication patterns and creates emotional distance. The background of this problem highlights an empirical paradox among Communication Science students of the 2022 cohort at Universitas Malikussaleh, where they are academically required to master ideal communication practices, but simultaneously harbor trauma from dysfunctional family communication. Therefore, the formulation of the problem in this research is how the communication experiences of Communication Science students of the 2022 cohort at Universitas Malikussaleh from broken homes shape their personalities. This research employs a qualitative method with a phenomenological study approach. The research informants consist of 6 (six) students selected through purposive sampling and 1 (one) supporting informant from an expert lecturer. Data collection was conducted through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis techniques were based on three main pillars: data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results indicate that post-divorce communication experiences shape students' personalities in two directions. First, Adaptive Personality (Positive), characterized by psychological resilience, early independence, and healthy interpersonal relationships for those who can regulate trauma well. Second, Maladaptive Personality (Negative), characterized by trust issues, a tendency toward social withdrawal, and insecurity due to being trapped in rigid family communication. As a recommendation, the author suggests the need to establish psychological support programs or counseling guidance within Universitas Malikussaleh, along with the importance of social support from the campus and peers to help broken home survivors build healthier and more adaptive personalities.

Keywords: *Phenomenological Study, Broken Home Children, Personality Formation, Family Communication Pattern*